

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Menurut para ahli berpendapat bahwasanya keluarga memiliki peran utama yang sangat penting dalam menentukan kemajuan untuk bangsa dan untuk bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Menurut Megawangi, menyatakan bahwa fungsi utama keluarga adalah "Sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga, sejahtera".

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membentuk dan membangun karakter seorang anak. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai orang tua di antara lain:¹

a. Mendisiplinkan anak secara tepat

Disiplin adalah membelajarkan pada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima dengan kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu anamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku baik maupun perilaku buruk dan mendorong anak untuk memiliki perilaku yang sesuai standar.

b. Pemberian hukuman yang efektif pada anak

Pemberian hukuman yang efektif pada anak yaitu. 1) Hukuman sebaiknya diberikan sesuai dengan kadar kesalahan. 2) Harus konsiten. 3) Tidak berlebihan. 4) Tidak bersifat fisik yang menyakitkan. 5) Tidak memermalukan anak di depan umum. 6) Tidak menyerang pribadi, artinya

¹ Faturrohaman, P. Dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 14

fokus pada kesalahan yang dilakukan anak. 7) Bersifat konstruktif, harus mampu. membuat anak lebih peka dan bangkit dari kesalahannya. 8) Bisa dikomunikasikan. 9) Pemberian reward diperlukan jika anak berperilaku positif.

c. Pendampingan penggunaan media non cetak (televisi dan internet)

Pada zaman ini bahwasanya televisi atau internet sudah menjadi teman dan sahabat bahkan menjadi kebiasaan bagi anak-anak terutama bagi orang tua yang sibuk bekerja. Ada beberapa dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan televisi dan penggunaan internet adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu belajar anak kadang menjadi tidak teratur. Anak usia tersebut biasanya masih belum dapat menyusun jadwal belajar sendiri dan seringkali belum dapat menepati jadwal yang telah disusunkan pendidik (guru dan orang tua) untuknya.
- 2) Di kelas atau pun di sekolah anak tidak dapat berkonsentrasi dengan baik di karenakan pikiran di otaknya masih terfokus pada tayangan televisi

dan penggunaan internet yang sering digunakannya.

- 3) Kemungkinan besar anak akan kehilangan aktivitas sosial secara nyata karena saat menonton televisi dan atau bermain internet anak hanya berhadapan dengan televisi dan komputer.
- 4) Anak yang sering menonton televisi dan menggunakan internet dan komputer biasanya memiliki kemampuan membaca dan menulis yang kurang baik karena mereka tidak terbiasa menulis dengan bolpoin bahkan tidak terbiasa memegang alat tulis dan tangan namun hanya biasa menekan tombol-tombol huruf pada remote dan keyboard.
- 5) Perkembangan fisik anak juga dapat terganggu karena anak kurang bergerak atau berolahraga dikarenakan terlalu sering menggunakan televisi atau internet dan malas untuk beraktifitas yang lainnya.

d. Pendampingan penggunaan media cetak

Buku atau bahan bacaan tercetak lainnya seperti majalah, koran, gambar, dan brosur merupakan media yang sangat efektif untuk membantu anak meningkatkan kemampuannya. Melalui buku dan bahan bacaan lainnya anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam berimajinasi, berbahasa, bersikap kreatif, maupun meningkatkan kemampuan kognitifnya.

e. Modelling

Modelling atau teladan adalah salah satu cara yang terbaik. Anak dapat langsung mendapatkan gambaran yang nyata dan real mengenai sikap dan perbuatan yang baik dan buruk ataupun yang sesuai atau tidak sesuai dengan lingkungan di sekitarnya.

Dengan demikian pada masa inilah anak mempunyai segala tingkah laku bahkan banyak kata yang diucapkan langsung didengarnya dan langsung ditiru dengan tanpa disaring terlebih dahulu. Biasanya orang yang ditirunya adalah orang yang diidolakannya (seperti gurunya), maka dari itu materi yang ditirukan adalah dapat bertahan lama

dan lebih mendalam lagi. Sebagai orang tua ataupun guru berperan menjadi model untuk anak dan sangat berhati-hati untuk perbuatan dan sikap karena anak pun mengikutinya kelak.

1. Peran Orang Tua

Menurut Lestari “Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Dan menurut Hadi menyatakan bahwa “Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.²

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat dalam keluarga.³ Dengan demikian dalam suatu keluarga pasti ingin sekali mempunyai anak yang berkarakter baik, maka dari itu orang

² Sri Sugiharti. *Peran Orang Tua Dalam Keluarga*. (Surabaya: Intelektual Club, 2005) 28

³ Ayuhan., *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018) 73

tua lah yang mendidik pertama dan utama bagi anak sebelum menerima pendidikan yang lebih jauh.

Orang tua adalah menjadi kepala keluarga. keluarga adalah sebagai kehidup terkecil dari masyarakat yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga tersebut, mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai kehidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai Lembaga hidup manusia yang dapat memberi yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat.

Firman Allah yang menunjukkan perintah yang dimaksud adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Qs: At-tahrim ayat 6).⁴

Dalam pernyataan di atas bahwasanya orang tua maupun keluarga harus memiliki ketentraman hidup sebelum keselamatan masyarakat sekitar. Bahkan dalam hadis di atas disimpulkan bahwasanya keluarga harus dijaga dan di pelihara dari api neraka, maka dari itu sebagai orang tua maupun keluarga harus memberikan contoh atau karakter yang baik agar ditiru oleh anak-anak tersebut.

2. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua

Adapun bentuk-bentuk peran orang tua tersebut diantara lain:⁵

a. Orang tua sebagai motivator

Orang tua mempunyai tugas untuk memotivasi dalam mempelajari segala hal. Motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan di sekolah,

⁴ M. Nashir Ali. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. (Jakarta: Mutiara. 1979). 79

⁵ www.jejakpendidikan.com

pemberian spirit dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih.

b. Orang tua sebagai guru

Orang tua sebagai guru memiliki tugas mendidik dan mengajar anak-anaknya.

c. Orang tua sebagai penegak disiplin

Orang tua bertugas menanamkan dan menegakkan kedisiplinan. Pendisiplinan terhadap anak sangat penting, namun bukan berarti pendisiplinan yang kaku. Anak perlu dibiasakan dalam hidup keteraturan.

d. Orang tua sebagai pengontrol

Orang tua hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilakunya yang baik di rumah maupun di sekolah dengan melakukan pendekatan informasi dan kelompok informasi dan kelompok musyawarah antara guru dan orang tua.

Dalam pernyataan di atas disimpulkan bahwasanya di dalam keluarga atau pun orang tua pasti mempunyai berbagai hal bentuk-bentuk seperti orang tua sebagai motivator contohnya sebagai orang tua harus memotivasi

dalam mempelajari segala halnya agar bisa terbentuknya fasilitasi kebutuhan-kebutuhan di sekolah ataupun di rumah, orang tua sebagai guru contohnya sebagai orang tua mendidik anak atau mengajari anak dari mulai sejak lahir sampai dewasa dikarenakan orang tualah pendidikan pertama bagi anak-anak, orang tua sebagai penegak disiplin contohnya sebagai orang tua harus menanamkan atau menegakkan kedisiplinan agar anak terbiasa hidup teratur dan anak tidak biasa hidup malas, orang tua sebagai pengontrol contohnya sebagai orang tua harus mengetahui perkembangan setiap tahap dan mengontrol perilaku anak di sekolah maupun di rumah.

3. Tanggung Jawab dan Tugas Orang Tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:⁶

- a. Tanggung jawab dan pembinaan akidah.
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak.

⁶ Mahmud Gunawan dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013) 132

- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak.
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:⁷

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet X, 2012) 38

- d. Membahagiaan anak untuk dunia dan akhirat cara dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Dengan demikian tanggung jawab untuk orang tua sangatlah penting dimulai dari pengasuhan, memelihara anak atau membesarkannya, pendidikan anak atau mendidiknya dan sampai membahagiakan anak di dunia maupun di akhirat kelak.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁸

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) 89

Dengan demikian untuk tugas utama orang tua maupun keluarga pun untuk contoh panutan untuk anak-anaknya dimasa akan datang agar mencetak anak yang berpendidikan akhlak dan pandangan hidup kelak.

B. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fungsi misalnya kekuatan dan koordinasi.⁹

Dengan demikian, kita dapat diartikan bahwasanya perkembangan merupakan pertumbuhan bersifat kualitatif dikarenakan pertumbuhan yang adanya proses pertumbuhan tingkah laku anak tersebut.

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2014) 19

1. Prinsip-prinsip Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini. Anda sebagai guru hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa memperhatikan, berorientasi pada kebutuhan anak. Dalam bahasa yang lebih detail, harus memperhatikan potensi, kecerdasan dan gaya belajar anak.

b. Belajar melalui bermain

Dengan bermain, anak berusaha memahami karakter teman-temannya, termasuk karakter orang-orang dewasa di sekitarnya agar interaksi dengan sendirinya. Bermain dan permainan bagi anak menjadi semacam air kehidupan yang begitu penting bagi kehidupan anak.

c. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif yang memungkinkan anak untuk mengembangkan bakat, potensi dan kecerdasannya. Tidak hanya itu, lingkungan yang kondusif membuat anak belajar mandiri.

d. Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran terpadu biasa dikatakan sama dengan pembelajaran yang sesuai dengan potensi, bakat, kecerdasan dan gaya belajar anak.

e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Ketika mengembangkan kecakapan anak-anak didik, maka anak-anak pun akan berusaha menjadi diri sendiri.

f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Seorang guru adalah pribadi yang memiliki sense of adventure atau jiwa petualang atau dengan kata lain disebut petualang intelektual.

g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Pengulangan yang dilakukan sesudah pembelajaran agar anak semakin biasa melakukan pengulangan atas pelajaran dan transfer ilmu dengan konsep bertahap dan berulang-ulang, anak biasa memiliki pandangan dan kesimpulan dalam hidup.¹⁰

¹⁰ Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 11-13

h. Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individual.

i. Stimulasi terpadu

Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan antara aspek kesehatan, gizi dan pendidikan.

j. Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal yang baru agar si anak tidak bosan mengikuti kegiatan.

k. Pemanfaatan teknologi informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran diartikan untuk mendorong anak menyenangi

belajar dan mengetahui sedikit tentang teknologi walaupun tidak semuanya.¹¹

2. Fungsi dan Tujuan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai macam potensi, kecerdasan, kesehatan dan gaya belajar anak sejak dini sebagai fondasi atau persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya di masa akan datang. Pendidikan anak pun bisa diartikan sebagai mengoptimalkan potensi yang luar biasa, anak juga bisa dibingkai dalam pendidikan, bimbingan, pembinaan terpadu maupun pendampingan.¹²

Berdasarkan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya anak harus menyesuaikan diri agar bisa mengoptimalkan macam-macam potensi, pendidikan, kecerdasan maupun yang lain dengan di lingkungan sekitarnya.

¹¹ Mursid, M.Ag., *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 10-11

¹² Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 10

Fungsi pendidikan anak usia dini yaitu salah satu diantaranya adalah sebagai berikut:¹³

a. Fungsi adaptasi atau sosial

Menyesuaikan dengan kondisi dan situasi dirinya sendiri sebagai pengenalan berbagai pola sikap, perilaku, kebiasaan dan sifat orang di sekitar yang akan membantu anak untuk memahami aspek psikologis dari lingkungan sosial anak.

b. Fungsi pengembangan

Menumbuhkan berbagai macam potensi yang dimiliki anak dengan memberi situasi atau lingkungan edukatif sehingga potensi tersebut dapat berkembang optimal dan sangat bermanfaat bagi anak itu sendiri dan lingkungannya.

c. Fungsi bermain

Bermain anak dapat memperoleh banyak pengetahuan dan melalui kegiatan bermain neuron otak anak berkembang dengan sangat pesat dikarenakan saat itulah anak bisa berimajinasi dengan sendirinya.

¹³ www.asikbelajar.com.

Dalam pernyataan di atas disimpulkan bahwasanya untuk fungsi anak usia dini yaitu menumbuhkan anak yang mempunyai berbagai potensi dalam lingkungan yang berbeda-beda agar anak berkembang optimal bagi anak atau pun lingkungannya, menumbuhkan anak yang aktif dalam segala hal agar anak memperoleh banyak pengetahuan melalui bermain supaya otak anak berkembang sangat pesat dan menumbuhkan anak yang bisa menyesuaikan situasi atau kondisi diri sendiri agar memahami lingkungan sekitarnya.

C. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter ini berhubungan erat dengan pendidikan moral yang mana memiliki tujuan untuk membentuk dan melatih

kemampuan individu secara terus menerus guna memperbaiki diri ke arah yang lebih baik.¹⁴

Dengan demikian pendidikan karakter sangatlah penting diajarkan kepada anak agar kita bisa membayangkan dengan adanya teknologi di zaman kelak nanti yang begitu pesat, jikalau kita tidak membayangkan dari sekarang maka kita bisa seimbang antara karakter baik dan kompetensi yang lain.

Adapun karakter bisa disebut sifat atau perilaku yang dimiliki anak-anak bahkan berbeda-beda di setiap individunya karena pembiasaan dari awal pula.

1. Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional. Pasal 1 UUD Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar

¹⁴ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) 40

pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga kepribadian atau karakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama memahami pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.¹⁵

Pernyataan di atas menyatakan bahwasanya pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis atau berkelanjutan karena seorang anak bisa saja menjadi cerdas, kepribadian karakter dan bernilai luhur bangsa dan agama.

¹⁵ Tin Rustini, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.*,
(Ejournal.upi.edu: 10321)

2. Nilai Pendidikan Karakter Anak

Nilai-nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan dan ditanamkan pada anak usia dini sebagai berikut :¹⁶

a. Religious

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) 29

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara, di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Prestasi, sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat atau komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja, sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pernyataan di atas disimpulkan bahwasanya ada beberapa karakter yang sering dimunculkan oleh anak usia dini yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kreatif dan

mandiri karena harus ditekankan dimulai sikap atau perilaku terhadap anaknya, berperilaku jujur dalam perkataan apapun, mempunyai sikap toleransi ke temannya yang beda agama, mempunyai kedisiplinan dalam hal tertib di sekolah misal berangkat sekolah tepat waktu, menaati perkataan guru, anak pula harus mempunyai berpikir kreatif agar mempunyai hasil karya barunya yang dimilikinya, dan anak pula bersikap mandiri agar tidak bergantung kepada orang lain atau orang tua misalnya mengerjakan tugasnya, di sekolah pun tidak di tunggu oleh orang tua atau pengasuhnya.

Bahwasannya penelitian ini yang diteliti adalah karakter religius, disiplin, mandiri, kreatif dan toleransi karena karakter tersebut sering muncul atau sering digunakan setiap sehari dalam kehidupan anak.

3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter Anak

Secara teoritis terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dapat digeneralisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter. Lickona, Schaps dan Lewis dalam CEP's Eleven Principles Of Effective

Character Education menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di antara lain sebagai berikut:¹⁷

- a. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.

Komunitas tersebut secara bersama-sama mengembangkan nilai-nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, bertanggung jawab dan penghargaan pada diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, mereka pula akan mengembangkan nilai-nilai kinerja (kemampuan) yang mencakup ketekunan, upaya terbaik, kegigihan, pikiran kritis dan sikap positif.

- b. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan dan perbuatan.

¹⁷ Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum.,M.A., *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: PT Prenada Media Group, 2016)10-15

Mendefinisikan karakter secara mendalam merupakan tugas yang perlu dilakukan sekolah dalam membangun karakter peserta didik. Karakter yang baik mencakup pemahaman, kepedulian dan tindakan atas dasar nilai inti etika dan nilai kinerja.

- c. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja dan proaktif untuk pengembangan karakter.

Pendekatan proaktif karena dilakukan secara intensif tanpa harus menunggu ada masalah yang timbul, tetapi langsung bertindak baik dilakukan untuk memberi penguatan terhadap terbentuknya nilai karakter maupun untuk mencegah timbulnya penyimpangan dari karakter yang baik sebagai akibat dari berbagai pengaruh lingkungan.

- d. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter

Menciptakan kondisi sekolah yang peduli terhadap terbentuknya pribadi-pribadi peserta didik yang bertanggung jawab, tekun, jujur, adil sesuai dengan nilai-nilai hakiki karakter seperti telah disinggung sebelumnya

merupakan kepedulian guru, kepala sekolah dan seluruh staf yang ada.

- e. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.

Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk bertindak secara etis. Dalam domain intelektual, peserta didik merupakan pembelajar konstruktivis, dimana peserta didik belajar melalui tindakan nyata.

- f. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.

Mengingat keberadaan peserta didik dalam sekolah berasal dari latar belakang, kemampuan dan keterampilan, bakat dan minat, gaya dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, program akademik seperti halnya kurikulum dan kegiatan pembelajaran harus di desain untuk memenuhi individu-individu peserta didik.

g. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.

Motivasi diri peserta didik harus menjadi prioritas dalam mengembangkan pendidikan karakter, karena filosofi karakter itu adalah melakukan sesuatu yang baik dan pekerjaan yang baik sekalipun tidak seorang pun melihatnya.

h. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.

Sekolah sebagai komunitas belajar etika harus memprakarsai terbangunnya kerja sama yang apik utamanya bagi seluruh staf seperti guru, staf-staf, kepala sekolah, pengawas, komite sekolah, para profesional, psikolog atau bimbingan konseling sekolah, penggiat sosial yang membantu pengembangan sekolah, juru rawat, sekretaris, pekerja kaferia, tenaga bantu satpam, supir bus sekolah dan tenaga keberhasilan terlibat secara langsung dalam mempelajari sesuatu, mendiskusikan dan mengambil yang terkait dengan nilai-nilai hakiki karakter dan membangun

rasa memiliki terhadap upaya pendidikan karakter yang terdapat di sekolah.

- i. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.

Sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter secara efektif memiliki pemimpin atau kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan membagi kepemimpinannya dengan semua stakeholder.

- j. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.

Sekolah yang melibatkan keluarga dan memasukkan mereka dalam upaya pembangunan karakter lebih dapat meningkatkan kesempatan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dari pada sekolah lain yang tidak membagi program akademik sekolah dengan keluarga atau para orang tua murid.

- k. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidikan karakter serta sejauh mana peserta didik mampu

memanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Efektivitas suatu program pendidikan karakter tergantung dari sistem evaluasi yang secara terus menerus dilakukan. Evaluasi dapat menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan berbagai bentuk, seperti skor tes akademik, fokus pada kelompok atau dengan survey.

D. Tantangan Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Perkembangan media masa kini sangat pesat. Namun, tentunya ada dampak positif dan negatifnya. Media televisi, koran, internet, hiburan di lingkungan sekitar yang mudah diakses dan tanpa adanya filter yang mampu menyaring tayangan tersebut juga turut berkontribusi dalam perkembangan karakter anak. Dari pengalaman orang tua menjelaskan bahwa keberadaan tayangan televisi saat ini lebih intensif jika dibandingkan pengamanan dari orang tua. Dalam lingkungan luar rumah, seorang anak memiliki banyak teman dan ruang gerak yang berbeda jika dibandingkan ketika

anak berada di rumah. Perbedaan yang mencolok tersebut akan memicu tingkah laku yang unik dari anak. Banyak anak yang menjadi hiperaktif ketika berada di dekat teman sebayanya, bahkan cenderung meniru sikap teman-temannya, tanpa bisa membedakan mana yang baik dan buruk.

Hambatan yang dialami oleh orang tua adalah kebiasaan berperilaku sopan santun yang sudah mulai luntur. Kebiasaan ini sudah tergantikan dengan kebiasaan yang konon katanya disebut 'modern'. Bahasa yang digunakan pun sudah jauh dari definisi sopan dan santun. Anak lebih mudah menirukan kebiasaan seperti ini dari lingkungan sekitar.¹⁸

Pernyataan di atas bahwasanya perkembangan karakter di pengaruhi oleh lingkungan masyarakat atau lingkungan keluarganya, jikalau yang dipengaruhi lingkungan masyarakat seperti menirukan atau mempraktikkan orang dewasa dan di bisa disebar luaskan

¹⁸ Dharma, K., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik disekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 90

kepada yang lain, hal ini lah tindakan seperti hal yang diatas pun bisa menjadi dampak negative bagi anak yang masih usia dini.